

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung tidak saja digunakan untuk bahan pangan tetapi juga untuk pakan ternak. Proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan ternak telah mencapai lebih dari 50 persen dari total kebutuhan nasional. Dalam 20 tahun ke depan, penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60 persen dari kebutuhan nasional (Ditjen Tanaman Pangan, 2006). Untuk subsektor tanaman pangan, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi.

Sumbangan jagung terhadap PDB terus meningkat setiap tahun sekalipun pada saat krisis ekonomi. Pada tahun 2000, kontribusi jagung terhadap perekonomian Indonesia sebesar Rp 9.4 triliun dan pada tahun 2003 meningkat tajam menjadi Rp 18.2 triliun. Kondisi ini mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam memacu pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional pada umumnya.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan usaha peternakan ayam ras dan sapi perah, maka penggunaan jagung untuk industri pakan ternak juga meningkat pesat. Proporsi jagung dalam komposisi pakan rata-rata sebesar 54 persen untuk pakan pedaging dan 47.14 persen untuk ayam petelur serta 49.34 persen untuk babi grower (Tangendjaja, dkk, 2005).

Kebutuhan jagung dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Di lain pihak negara pengeksport jagung terbesar di dunia seperti Amerika Serikat sudah mengurangi ekspor jagungnya karena digunakan untuk bahan baku ethanol. Demikian pula halnya dengan China yang dulu merupakan negara pengeksport jagung, sekarang sudah menghentikan ekspornya guna memenuhi kebutuhan bahan baku industrinya sehingga mendorong harga jagung semakin tinggi (Departemen Pertanian, 2008).

Kebijakan harga dasar jagung diawali tahun 1977/78, jauh setelah pemerintah menetapkan kebijakan harga dasar gabah/beras yang sudah dimulai sejak 1969. Penetapan harga dasar jagung dipandang penting karena produksi jagung saat itu cenderung meningkat dan ekspor jagung yang prospektif. Disamping itu, jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah padi, khususnya di daerah-daerah tertentu dan juga merupakan bahan baku utama untuk pakan.

Upaya menstabilkan harga jagung di dalam negeri, mulai tahun 1977/78 pemerintah memberi mandat kepada Bulog melakukan pengadaan jagung yang bersumber dari petani dan impor. Pengadaan jagung tersebut kemudian disalurkan ke pasar dalam negeri dan ekspor. Sebelum tahun 1988,

perdagangan antar propinsi dan antar pulau sepenuhnya dikendalikan oleh Bulog dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan permintaan dan pasokan.

Globalisasi perdagangan menuntut Indonesia mampu meningkatkan kompetensi produk jagung agar dapat bersaing dengan negara dunia. Daya saing memegang peranan kunci. Laju globalisasi akan menggusur negara yang lemah dan menguntungkan negara yang kuat. Untuk meningkatkan daya saing perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi.

Penelitian ini bertujuan, menganalisis pengaruh produksi, ekspor jagung Indonesia, nilai tukar dan kebijakan pemerintah terhadap daya saing jagung Indonesia di perdagangan internasional. (Utomo. M. 2012)

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh produksi jagung di Indonesia terhadap daya saing jagung di pasar internasional?
2. Bagaimanakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya saing jagung di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ekspor jagung Indonesia terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional?
4. Bagaimana pengaruh permintaan jagung terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan, menganalisis pengaruh produksi, ekspor jagung Indonesia, nilai tukar dan kebijakan pemerintah terhadap daya saing jagung Indonesia di perdagangan internasional.

1.3.2. Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis produksi jagung Indonesia terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional.
3. Menganalisis pengaruh ekspor jagung Indonesia terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional.
4. Menganalisis pengaruh permintaan jagung terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan mendorong kemajuan (IPTEK).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian dalam pemberian materi terkait daya saing jagung Indonesia diperdagangan internasional, serta sebagai referensi bagi penulis dalam memahami atau memasarkan komoditas jagung di negara.

2. Bagi Petani

- a. Dapat diadakan spesialisasi produksi jagung.
- b. Mendorong peningkatan jumlah produksi.
- c. Memperluas pasar/jaringan konsumen.